

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi darat khususnya angkutan umum antar kota yang berada di kota besar sangatlah penting keberadaannya dalam menjalankan salah satu fungsi utamanya yaitu sebagai alat pergerakan masyarakat, dimana pelayanan tersebut diharapkan dilakukan secara cepat, aman, nyaman, murah dan efisien. Kendaraan dan kelancaran pergerakan diharapkan nilai nilai kegunaan barang dapat dimaksimalkan baik dari segi tempat (*place utility*) maupun segi waktu (*time utility*) sehingga membantu dalam mempercepat pertumbuhan suatu kota.

Pertumbuhan suatu kota ditandai dengan terjadinya keragaman dan peningkatan aktifitas serta pergerakan penghuninya. Perkembangan ruang kota menjadi salah satu faktor perkembangan transportasi dan menyebabkan perubahan sistem transportasi itu sendiri serta pelayanan terhadap pengguna jasa transportasi. Jasa transportasi terus berkembang dari masa ke masa seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Penyediaan fasilitas transportasi diperlukan untuk melayani aktifitas dan pergerakan penduduk. Angkutan merupakan sarana untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Setiap kota yang ada di Indonesia hendaknya memiliki suatu sistem angkutan umum yang dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Ciamis merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang menggunakan angkutan umum sebagai salah satu sarana transportasi antar perkotaan dan antar provinsi, sehingga keberadaan angkutan umum penumpang sangat penting dan diperlukan suatu pengaturan agar dapat melayani penumpang secara maksimal. Angkutan umum yang ada di Kota Ciamis terdiri dari tiga sektor diantaranya angkutan jalan raya, jalan rel, dan transportasi udara. Angkutan umum bus sebagai salah satu sektor angkutan jalan raya mempunyai peranan yang sangat penting dan cukup mendominasi dibandingkan angkutan umum lainnya dalam memenuhi kebutuhan transportasi bagi masyarakat guna melaksanakan aktifitas. Dalam penguprasiannya angkutan umum bus dikelola sepenuhnya oleh pihak swasta. Banyaknya perusahaan

swasta yang mengelola angkutan bus antar kota sehingga diperlukan kebijakan dari pihak pemerintah. Dalam hal ini Pemkot Ciamis agar sistem berjalan dengan lancar untuk mencapai pelayanan yang maksimal, salah satu kebijakan yang sangat penting yaitu mengenai penentuan tarif angkutan.

Bus Antar Kota Provinsi (AKAP) adalah klasifikasi perjalanan bus antar kota yang menghubungkan dua kota yang terletak pada Provinsi yang berbeda. Berdasarkan Dishub 1993 AKAP adalah angkutan antar kota antar Provinsi yang trayeknya melalui lebih dari satu wilayah Provinsi. Daerah Tingkat I, sedangkan Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKPD) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terkait dalam trayek (Kepmen No. 35 Tahun 2003). Berdasarkan PP No. 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan, trayek pelayanan jasa angkutan umum yakni trayek Antar Kota Antar Provinsi, dengan ciri-ciri pelayanan yakni mempunyai jadwal tetap, pelayanan cepat, dilayani oleh mobil bus umum, tersedianya terminal tipe A pada awal pemberangkatan. Persinggahan dan terminal tujuan.

Berdasarkan data Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis, angkutan bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) merupakan salah satu moda transportasi yang melayani mobilitas masyarakat dari wilayah Ciamis menuju berbagai kota besar di Indonesia. Salah satu perusahaan otobus yang melayani trayek tersebut adalah PO Sumber Jaya. Pada trayek Kawali–Tangerang, PO Sumber Jaya menjadi salah satu pilihan utama masyarakat karena memiliki frekuensi keberangkatan yang cukup tinggi serta jaringan pelayanan yang luas. Jadwal keberangkatan bus umumnya tersedia setiap hari mulai pagi hingga malam hari dengan tarif yang bervariasi sesuai kelas pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Tarif perjalanan pada trayek Kawali–Tangerang berkisar antara Rp115.000,00 sampai Rp160.000,00 per penumpang. Dengan tersedianya layanan tersebut, masyarakat memiliki alternatif transportasi yang cukup terjangkau untuk melakukan perjalanan menuju wilayah Tangerang dan sekitarnya.

Penentuan besaran tarif angkutan membutuhkan kebijakan yang tarif serta penanganan yang tepat. Karena penentuan besaran tarif ini tentunya dapat menjembatani antara kepentingan penumpang selaku konsumen dengan pengusaha angkutan umum. Pada dasarnya penetapan tarif oleh pemerintah bertujuan untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan angkutan umum dengan mutu jasa standar keselamatan, juga mempertimbangkan kemampuan dan kemauan daya beli pemakai angkutan umum. Banyak variabel yang mempengaruhi penentuan tarif seperti kondisi ekonomi masyarakat, biaya pemeliharaan, harga bahan bakar dan sebagainya.

Permasalahan yang terjadi pada PO. Sumber Jaya trayek Kawali – Tangerang ketika tarif angkutan dikeluarkan oleh pemerintah terlalu tinggi salah satunya naiknya harga bahan bakar yang berdampak pada kenaikan harga komponen sehingga mempengaruhi terhadap biaya operasional kendaraan, kemampuan dan kemauan pengguna jasa angkutan umum. Berdasarkan pengumuman resmi Pertamina, Juni 2025 (21 Maret 2025) harga bahan bakar solar Rp. 6.800 per liter. Masyarakat memiliki kemampuan membayar tarif lebih rendah dari besarnya tarif yang dikeluarkan oleh pemerintah, hal ini sangat mempengaruhi terhadap daya beli pengguna jasa angkutan umum PO. Sumber Jaya trayek Kawali – Tangerang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukannya analisis mengenai Biaya Operasional Kendaraan (BOK), *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* sehingga mengetahui besaran tarif berdasarkan BOK dan daya beli penumpang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tarif yang berlaku saat ini di angkutan umum bus PO. Sumber Jaya trayek Kawali-Tangerang telah sesuai, jika ditinjau dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menurut peraturan Dinas Perhubungan?
2. Faktor apa yang mempengaruhi kemampuan membayar tarif angkutan umum bus PO. Sumber Jaya trayek Kawali-Tangerang yang berlaku saat ini, ditinjau

dari kemampuan membayar tarif (*Ability To Pay*) dan kemauan membayar tarif (*Willingness To Pay*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tarif angkutan umum bus PO. Sumber Jaya trayek Kawali-Tangerang ditinjau dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK).
2. Mengetahui tarif angkutan umum bus PO. Sumber Jaya trayek Kawali-Tangerang ditinjau dari kemampuan penumpang membayar tarif (*Ability to Pay*).

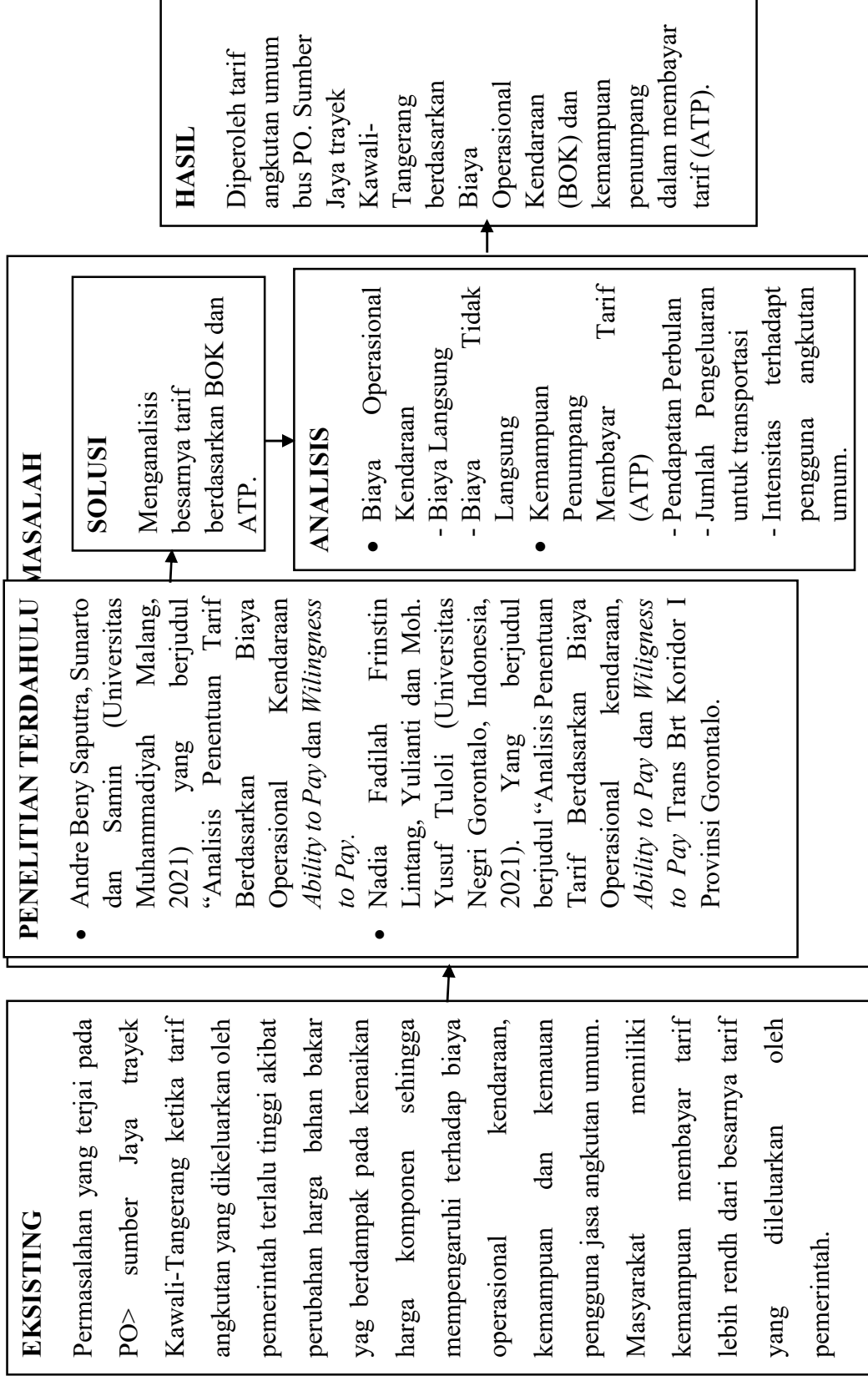
1.4 Kerangka Pemikiran

Sebagai acuan dan pedoman dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, maka penelitian terdahulu merupakan hal yang penting yang dapat memperoleh banyak informasi dan teori yang berguna dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini diantaranya: dilakukan oleh Andre Beny Saputra (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), yang berjudul “Analisis Tarif Angkutan Umum Antar Kota Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan dan Kemampuan Penumpang Membayar Tarif (*Ability to Pay* Dan *Willingness To Pay*)”.. Hasil analisis menunjukkan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) saat ini adalah tarif sebesar Rp. 27.000,00, berdasarkan nilai *Ability to Pay* (ATP) didapatkan tarif sebesar Rp. 40.043,05 dan nilai *Willingness To Pay* (WTP) sebesar Rp. 22.779,49.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nadia Fadilah Frinstin Lintang, Yulianti Kadir dan Moh. Yusuf Tuloli (Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia, 2021), yang berjudul “Analisis Penentuan Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, *Ability to Pay* Dan *Willingness To Pay* Trans BRT Koridor I Provinsi Gorontalo”. Biaya operasional kendaraan dianalisis dengan menggunakan metode Departemen Perhubungan, sementara nilai ATP dianalisis menggunakan metode Departemen keluarga dan WTP menggunakan metode persepsi pengguna. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besaran tarif berdasarkan BOK sebesar Rp 2.500 untuk kategori pelajar dan berdasarkan WTP sebesar Rp. 4.500 untuk kategori umum dan

Rp. 2.000 untuk kategori pelajar. Rekomendasi nilai tarif (RNT) untuk kategori umum sebesar Rp. 7.000 dan untuk kategori mahasiswa atau pelajar Rp. 5.000. hasil analisis kelayakan finansial investasi diperoleh nilai $NPV < 1$, maka investasi tersebut dinilai tidak layak dari segi finansial.

Penelitian ini yang dilakukan dengan judul “Analisis Tarif Angkutan Umum Antar Kota Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan dan Kemampuan Penumpang Membayar Tarif (*Ability to Pay*) dan (*Willingness To Pay*)”. Secara garis besar kerangka pemikiran di atas digambarkan dalam bentuk skema seperti disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

1.5 Batasan Masalah

Masalah penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Angkutan kota antar provinsi yang diamati adalah PO. Sumber Jaya trayek Kawali-Tangerang.
2. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan memacu pada peraturan Departemen Perhubungan.
3. Penelitian dilakukan saat harga solar Rp. 6.800 per liter.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan teknik sipil dibidang transportasi khusus nya terkait tarif angkutan umum bus PO. Sumber Jaya trayek Kawali-Tangerang.

b. Manfaat praktis

Sebagai referensi para praktisi dalam penentuan tarif berdasarkan kemampuan penumpang membayar tarif (*Ability to Pay*) dan kemauan penumpang membayar tarif (*Willingness To Pay*).